

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Unit Pengembangan Bahasa (UPB)**

Unit Pengembangan Bahasa (selanjutnya disebut UPB) UIN Antasari yang ada sekarang ini pada mulanya bernama Lembaga Bahasa IAIN Antasari, yang didirikan pada tahun 1975. Terjadi tiga kali perubahan nama. Pada tahun 1989 menjadi Unit Pelayanan Bahasa IAIN Antasari. Pada tahun 2002 berubah menjadi Pusat Pelayanan Bahasa IAIN Antasari. Pada tahun 2013 berubah lagi menjadi Pusat Pengembangan Bahasa (PPB), dan pada tahun 2017 berubah lagi menjadi Unit Pengembangan Bahasa (UPB).

Pertama kali Lembaga Bahasa IAIN Antasari didirikan pada tahun 1975, berdasarkan SK Dirjen Bimas Islam Depag Nomor Kep. B-V/237/1976 tanggal 29 November 1976 tentang Pedoman Pelaksanaan Bahasa Institut Agama Islam Negeri. Tugas pokoknya adalah melaksanakan pengelolaan pengajaran bahasa asing, khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris di lingkungan IAIN. Pada tahun 1989, sesuai dengan PP Nomor 20 Tahun 1988 Lembaga Bahasa ditiadakan dan pengajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris dilaksanakan oleh masing-masing fakultas.

Pada tahun 2001, sesuai SK Rektor (Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA) Nomor 218 bahwa Unit Pelayanan Bahasa diubah menjadi Pusat Pelayanan Bahasa. Perubahan tidak sekedar nama saja, tetapi juga mengembalikan pengajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris dikelola oleh Pusat Pelayanan Bahasa seperti lembaga bahasa sebelumnya, sehingga fakultas tidak lagi mengajarkan bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Pada tahun 2013, sesuai peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2013, tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin berubah lagi menjadi Pusat Pengembangan Bahasa di bawah Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) dan Lembaga IAIN Antasari.

Pada akhirnya tahun 2017 berdasarkan peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2017, tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin berubah lagi menjadi Unit Pengembangan Bahasa di bawah Unit Pelaksana Teknis (UPT) dan Lembaga IAIN Antasari.

Pada tahun 2018, semester ganjil tahun akademik 2018/2019, Unit Pengembangan Bahasa (UPB) disamping melaksanakan pengajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris juga melaksanakan pembelajaran intensif *tahsīn* Al-Qur'an bagi mahasiswa UIN Antasari yang belum mampu membaca dan menulis bahasa Arab.

## 2. Visi dan Misi Unit Pengembangan Bahasa (UPB)

- a. Visi Unit Pengembangan Bahasa (UPB) adalah: Menjadi model dan rujukan yang unggul dan berkarakter dalam bidang pembelajaran dan tes bahasa, penerjemahan dan *tahsīn* Al-Qur'an.
- b. Misi Unit Pengembangan Bahasa (UPB) adalah:
  - 1) Menyelenggarakan pembelajaran bahasa berbasis teknologi.
  - 2) Menyelenggarakan tes kebahasaan berbasis teknologi.
  - 3) Menyelenggarakan pembelajaran *tahsīn* Al-Qur'an yang memiliki keunggulan.
  - 4) Melakukan penerjemahan teks dan naskah akademik dan keilmuan.
  - 5) Melakukan inovasi pengembangan pembelajaran, tes kebahasaan dan *tahsīn* Al-Qur'an.
  - 6) Menjalin dan mengembangkan kemitraan dengan berbagai pihak dalam bidang pembelajaran, tes kebahasaan dan *tahsīn* Al-Qur'an.
  - 7) Melayani pelatihan, pembelajaran dan tes kebahasaan, penerjemahan serta *tahsīn* Al-Qur'an.

## 3. Struktur Organisasi Unit Pengembangan Bahasa (UPB)

Untuk tertibnya manajemen administrasi, berdasarkan SK Rektor Nomor 231 Tahun 2021, Kepala UPB dibantu oleh: Kepala Divisi Pelatihan, Kepala Divisi Pengembangan, dan lima orang staf.

**TABEL 4.1 Organisasi Unit Pengembangan Bahasa (UPB) UIN Antasari Banjarmasin**

Nomor	Nama lengkap	Jabatan
1	Dr. Ahmad Muradi, M.Ag	Kepala
2	Arief Rahman Hakim, M.Pd	Kepala Divisi Pengembangan Kurikulum, SDM, Laboratorium dan IT
3	Jamal Syarif, M. Ag	Kepala Divisi Pelatihan dan Koordinator BIPA
4	Dr. Fatwiah Noor, M.Pd	Staf Pelatihan Bahasa Arab dan <i>Tahsīn Al-Qur'an</i>
5	Salamat, M.Pd	Staf Pengolah Data dan Keuangan
6	Roly Hairuddin	Staf Informasi dan Teknologi
7	Abdussamad Nur, M.Pd	Staf Pelatihan Bahasa Arab
8	Thaibatun Nisa, M.Pd	Staf Pelatihan Bahasa Inggris

Sumber Data: Dokumen Unit Pengembangan Bahasa UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2020/2021

#### **4. Program dan Layanan Unit Pengembangan Bahasa (UPB)**

##### a. Program:

- 1) Program Pembelajaran Intensif *tahsīn* Al-Qur'an bagi mahasiswa UIN Antasari
- 2) Program Pembelajaran Intensif Bahasa Arab dan Bahasa Inggris untuk Mahasiswa UIN Antasari level A dan B (Tingkat Dasar)

- 3) Program Pembelajaran Intensif Bahasa Arab dan Bahasa Inggris untuk Mahasiswa, Karyawan, dan Dosen UIN Antasari. (Tingkat Lanjut).
- b. Layanan Unit Pengembangan Bahasa (UPB)
    - 1) TOAFL & TOEFL Preparation Course
    - 2) Pengujian TOAFL & TOEFL *Prediction* dan TOEFL-ITP
    - 3) Penerjemah Dokumen.

#### **5. Sarana dan Fasilitas Unit Pengembangan Bahasa (UPB)**

Sarana dan fasilitas UPB sebagian sudah ada dan sebagiannya masih diusahakan, antara lain:

- a. Kantor 1 ukuran 8x8 ber-AC (1 buah)
- b. Gedung Pembelajaran sendiri ukuran 8x8 m ber-AC (5 buah)
- c. Laboratorium Bahasa
- d. Laboratorium multi media/ internet
- e. Self Access Center
- f. Perpustakaan
- g. Ruang diskusi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Muradi, Hasbiansyah, dan Rahmila Mutina, *Panduan Akademik dan Penjaminan Mutu*, (Banjarmasin: Unit Pengembangan Bahasa UIN Antasari, 2019).

## **B. Hasil Penelitian**

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif tentang bagaimana bimbingan membaca Al-Qur'an Mahasiswa Unit Pengembangan Bahasa (UPB) UIN Antasari Banjarmasin.

### **1. Bagaimana Bimbingan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Unit Pengembangan Bahasa (UPB) UIN Antasari Banjarmasin**

Data yang berhubungan dengan bimbingan membaca Al-Qur'an Mahasiswa Unit Pengembangan Bahasa (UPB) UIN Antasari Banjarmasin akan disajikan dalam bentuk uraian yang meliputi: perencanaan program bimbingan *tahsīn*, pelaksanaan program *tahsīn*, dan evaluasi program *tahsīn* di Unit Pengembangan Bahasa.

#### **a. Perencanaan Program *Tahsīn***

Kegiatan program *tahsīn* pada dasarnya sama seperti dengan kegiatan pembelajaran pada umumnya, yaitu kegiatan yang memerlukan perencanaan yang baik terlebih dahulu agar memudahkan dalam proses pelaksanaannya dan apa yang menjadi tujuan akan mudah tercapai. Perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilakukan sebelum melaksanakan suatu kegiatan, dalam hal ini, program *tahsīn*.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Dr. Ahmad Muradi, M.Ag selaku Ketua UPB pada tanggal 15 Maret 2021 Perencanaan yang dilakukan sebelum pelaksanaan

program *tahsīn* adalah menentukan tujuan dilaksanakan program tersebut. Tujuan dari program tersebut adalah menjadikan mahasiswa terampil dalam membaca Al-Qur'an baik yang kurang bisa maupun yang tidak bisa sama sekali.

Pelaksanaan awal program *tahsīn* adalah menjadikan mahasiswa terampil dalam membaca Al-Qur'an baik yang kurang maupun yang sudah bisa membaca Al-Qur'an. Awalnya bimbingan membaca Al-Qur'an ini diadakan oleh pihak Ma'had tetapi karena pertimbangan dan kebijakan pimpinan dalam hal ini bapak rektor yg menilai program *tahsīn* di ma'had kurang efektif, maka tahun 2018-2019 program bimbingan membaca Al-Qur'an, dipindah dan dikelola oleh pihak UPB. Maka dari kami membentuk tim untuk menentukan metode apa yg akan dipakai untuk pembelajaran nantinya, berdasarkan keputusan dan yang mudah dihubungi yaitu, pengurus *Tilawati* Banjarmasin. *Tilawati* sebagai metode pembelajarannya.<sup>2</sup>

Selain itu, perencanaan yang dilakukan sebelum pelaksanaan program *tahsīn* adalah sesuai kebijakan bapak rektor, maka tim ini bekerja menetapkan buku yang dipakai dalam program *tahsīn* dan metode apa yang digunakan, lalu dari pemikiran yang ada maka ditetapkanlah metode *Tilawati* sebagai metode pembelajarannya.

Maka diperlukan tenaga pengajar yang kami mintakan langsung kepada dosen bahasa Arab untuk membimbing membaca Al-Qur'an mahasiswa dari 30 orang pembimbing mereka di workshopkan selama 2 hari untuk mengikuti sertifikasi atau standarisasi selama 2 hari di jalan manggis atau kantor sekretaris *Tilawati* Banjarmasin.<sup>3</sup>

Maka dari itu diperlukan tenaga pengajar yang dimintakan kesediaan dari para pengajar bahasa Arab untuk membimbing

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ahmad Muradi, pada tanggal 15 Maret 2021.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ahmad Muradi, pada tanggal 15 Maret 2021.

membaca Al-Qur'an mahasiswa (selanjutnya disebut mengajar *tahsīn* Al-Qur'an). Dari para pembimbing dengan jumlah 30 orang yang mengajar *tahsīn*, mereka di *workshopkan* selama 2 hari di *tilawati* cabang Banjarmasin jalan Manggis, dari hasil *workshop* itu diadakan tes untuk mengetahui dari jumlah guru tersebut apakah mampu dijadikan pengajar *tahsīn* atau tidak.

Setelah itu, lengkaplah dari bahan ajarnya yakni buku *Tilawati Remaja* yang dipakai dalam pembelajaran *tahsīn* tersebut, para pengajarnya sudah diikutkan *workshop*, mendapatkan sertifikat pengajar *tilawati*, sehingga bisa ditetapkan untuk mengajar *tahsīn*. Kemudian untuk mahasiswa yang mengikuti *tahsīn* itu diambil dari hasil tes baca Al-Qur'an ketika masuk kampus UIN Antasari yang menguji adalah dari dosen pengajar *tahsīn* langsung. Dari hasil tersebut dinyatakan ada 669 orang mahasiswa yang wajib *tahsīn*. Sehingga dikelompokkan menjadi 30 kelas, dan 40 kali pertemuan. Selain itu juga untuk penyusunan RPP dan satuan kegiatan harian pembelajaran *tahsīn* adalah bekerja sama dengan tim *tilawati* cabang untuk penentuan materi diajarkan untuk setiap pertemuan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Dr. Fatwiah Noor, M.Pd selaku tim pengelola program *tahsīn* atau Staf Pelatihan bahasa Arab dan *tahsīn* Al-Qur'an untuk metode *tilawati* pada tanggal 23 Maret 2021

Jadi kita kerjasama dengan *tilawati* Banjarmasin, untuk pembelajaran Al-Qur'an ini, jadi kalau mereka yang masuk di

*tahsīn* berarti mereka tidak lulus level 2, di UPB itu ada program bahasa Arab, bahasa Inggris, dan *Tahsīn*. Bagi yang mengikuti *tahsīn* berarti bahasa Arabnya di semester selanjutnya.<sup>4</sup>

Perencanaan yang dilakukan sebelum pelaksanaan program *tahsīn* adalah karena sebelumnya untuk mahasiswa yang mengikuti program *tahsīn* sudah ditentukan dari pihak UPB, jadi untuk penentuan RPP, Satuan Kegiatan Harian dalam pembelajaran *tahsīn*, dan teknik munaqasyah dilaksanakan oleh tim pengelola *tahsīn* yakni dari pihak *tilwati* langsung yang menentukan.

Dari 40 kali pertemuan untuk program *tahsīn* dengan pembagian materi pembelajaran yang diajarkan dalam setiap pertemuan, dengan satu kali pertemuan itu 3 sampai 6 halaman yang dibaca pada buku *Tilawati* Remaja untuk peraga, sedangkan untuk baca simak hanya satu halaman, dan ditambah dengan materi tambahan yakni pembacaan surah-surah pendek juz 30.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Husaini, S.Pd.I., M.Pd.I selaku pengajar *tahsīn* dan pengajar UPB bahasa Arab pada tanggal 03 Maret 2021 pada awal 2018 atas kebijakan rektor dan hasil rapat pimpinan kampus UIN Antasari, dengan berbagai macam pertimbangan diputuskan untuk program *tahsīn* kedepannya akan dikelola oleh Unit Pengembangan Bahasa.

Karena awalnya 2018 rapat pimpinan dengan berbagai macam pertimbangan *tahsīn* dipindahkan di UPB, kami pun

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Fatwiah Noor, pada tanggal 23 Maret 2021.

dari UPB menyanggupi dan dibentuk tim untuk menentukan metodenya apakah kita menggunakan metode iqro, jadi riset macam-macam atau mencari tahu dan diberi waktu, maka akhirnya yang paling mudah dihubungi siapa? dari *tilawati*.<sup>5</sup>

Kemudian dari Unit Pengembangan Bahasa membentuk tim terdiri dari tiga orang yang melakukan riset atau mencari tahu metode membaca Al-Qur'an yang akan digunakan nantinya, berdasarkan keputusan dari tim UPB dengan berbagai macam pertimbangan metode yang akan dipakai adalah metode *Tilawati*. karena yang lebih mudah dihubungi pada saat itu adalah dari pengurus metode *tilawati*.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Neela Afifah, M.Pd selaku pengurus Koordinator Pengembangan Al-Qur'an wilayah Banjarmasin untuk metode *Tilawati* pada tanggal 03 April 2021 perencanaan yang dilakukan sebelum pelaksanaan program *tahsīn* adalah Dari UPB mengkonfirmasi jumlah mahasiswa yang mengikuti *tahsīn*.

Perencanaan yang dilakukan sebelum pelaksanaan program *tahsīn* adalah Dari UPB mengkonfirmasi jumlah mahasiswa yang mengikuti *tahsīn*.<sup>6</sup>

Dari pengurus *tilawati* cabang Banjarmasin diminta untuk yang menjadi pengajar, pengajar disediakan dari tim *tilawati* dan juga dari pengajar bahasa Arab dengan diadakan juga pelatihan bagi

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Husaini, pada tanggal 03 Maret 20201.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Neela Afifah, pada tanggal 03 April 2021.

guru pengajar *tahsīn*. Dengan syarat *Syahadah* atau minimal lulus jilid 6 maka bisa ditetapkan untuk mengajar *tilawati* remaja.

Kemudian dari tim *tilawati* merapatkan kordinasi antar pengurus tentang rencana pembelajaran, halaman yang dibaca setiap pertemuan baik dari peraga maupun baca simak, mengenai surah yang dibaca setiap pertemuan, doa yang dibaca, dan juga menetapkan waktu selama pembelajaran *tahsīn*.

**TABEL 4.2 Tutor Kelompok *Tahsīn* Semester Ganjil Tahun Akademik 2020-2021**

No.	Nama Pengajar Dan No Wa	Grup
1	Neela Afifah, S.Pd.I, M.Pd/089603035962	1
2	Abdul kafi/08974444775	2
3	Akhmad Baihaki, S. Pd/ 085821603849	3
4	Aminuddin Maulana/ 085250044546	4
5	Anida Yuspa, M.Pd./ 085251899783	5
6	Eryn Rahmawati, S.Pd., M.Pd/ 087803464477	6
7	Hj. Rajihah/ 085214351810	7
8	Hj. Silvia Herlina, M.Pd/ 087820584098	8
9	Husaini, S.Pd.I., M.Pd.I./ 085248710287	9
10	M. Hasanuddin/ 085349273526	10
11	M.Zulkifli S. Ag/ 085652325520	11
12	Maghfira Fazmila Sari, S.Pd/ 089633470223	12
13	Maisyarah/ 085822869902	13

14	Maisyarah Runadi,S.Pd/ 089691887113	14
15	Muhammad Iqbal, M.Pd.I/ 085248227780	15
16	Muhammad Yusuf Arief/ 081254783535	16
17	Noor Hilmah/ 081351017077	17
18	Nor Rahmatiah/ 085754077897	18
19	Norsalasiah/ 089691942208	19
20	Nurul Hikmah S.Pd.I/ 085933212243	20
21	Rahimah, S.Sos/085754125705	21
22	Rahmat Maulana/ 085389197224	22
23	Ratu Noor Hamidah, S. Pd/ 081389583153	23
24	Rezeka Ma'rifatul Mahmudah, S. Pd/ 089689123506	24

Sumber Data: Dokumen Unit Pengembangan Bahasa UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2020/2021

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Norsalasiah selaku pengelola untuk metode *Tilawati* dan pengajar *tahsīn* pada tanggal 01 April 2021, diketahui bahwa pelaksanaan Program *tahsīn* di UPB semester genap tahun 2020-2021 tetap dilaksanakan untuk mahasiswa yang tidak lulus dan belum mengambil program *tahsīn* di tahun sebelumnya. Ada satu kelas khusus di semester genap untuk mahasiswa ingin melanjutkan program *tahsīn*.

Untuk semester ini ada satu kelas khusus untuk mereka yang tidak lulus atau belum mengambil *tahsīn* dan ada juga dari mahasiswa pindahan.<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Wawancara dengan Norsalasiah, pada tanggal 01 April 2021.

**TABEL 4.3 Pembagian Kelas *Tahsīn* Semester Genap Tahun 2020-2021**

No	Nama	NIM	Nomor Hp/Wa	Tutor
1	Siti maryam	200101060346	081352666435	Norsalasiah, S. Pd/ 081550427426
2	Isykariman Egalitarian	200101120203	089603117823	
3	Muhammad Akbar	200104010093	085654845395	
4	Akh. Fauzianur Rahman	200104010108	082252256552	
5	Muhammad ihsan kamil	200104010202	083150883167	
6	Rizky Wildanie Rahman	200105030096	081256698652	
7	Arya	200104030281	082252265583	
8	Putri	200101050838	082158253813	
9	Ahmad Rifqi Syawali	200101120848	082158910392	
10	Husni Tamrin	201105010243	082151366339	

Sumber Data: Dokumen Unit Pengembangan Bahasa UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2020/2021

#### **b. Pelaksanaan Program Bimbingan Membaca Al-Qur'an UPB**

Pelaksanaan dalam program *tahsīn* merupakan rangkaian kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Rangkaian kegiatan yang telah dibuat ini menunjukkan penerapan langkah-langkah dengan menggunakan pendekatan atau metode belajar untuk menyediakan pengalaman belajar bagi para mahasiswa sehingga tujuan yang diinginkan tercapai.

Seiring dengan terjadinya masa *Covid-19*, untuk pembelajaran *tahsīn* tetap dilaksanakan sesuai dengan edaran yang

dikeluarkan pertama kali yakni pembelajaran secara *during*, dengan sistem pembelajaran dosen pengajar menggunakan *aplikasi Zoom*. Setelah 2 minggu berjalan, ternyata kurang efektif dan ada penurunan kualitas bacaan mahasiswa. Karena saat penggunaan *aplikasi Zoom Meeting*, pada teknik membaca bersama-sama semua suara tidak bisa keluar secara serentak bahkan putus-putus. Kemudian dosen pengajar mencoba menggunakan *aplikasi WhatsApp* dengan sistem *Voice Note* untuk satu kali pertemuan, tetapi pembelajaran dirasa tidak efektif juga. Langkah terakhir yang dilakukan dosen pengajar menggunakan sistem *Video Call* secara privat selama 30 sampai 45 menit *per* mahasiswa. Untuk ketentuan sistem belajarnya dari pihak UPB menyesuaikan dengan kesepakatan dosen dan mahasiswa dikelasnya.

Sistem pembelajaran *tahsīn* pada masa *Covid-19* ini tidak sama lagi dengan masa sebelumnya. Untuk tahapan-tahapan pembelajaran dilaksanakan langsung pada kegiatan inti saja, yakni diawali penjelasan secara singkat mengenai materi yang akan dibaca, kemudian menggunakan teknik 2 (guru memabaca, mahasiswa mengikuti).

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Ibu Norsalasiah selaku tim pengelola dan pengajar pada tanggal 01 April 2021, diketahui bahwa pelaksanaan Program *tahsīn* di UPB semester ganjil tahun 2020-2021 adalah

dilaksanakan pada tanggal 28 September 2020 sampai 24 Desember 2020 dan untuk semester genap tahun 2020-2021 dimulai 01 Februari 2021 sampai 28 Mei 2021 sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya maka itulah yang dilaksanakan, dimulai dari jam 06.40 sampai 08.20 .

Untuk teknisnya yang pertama salam, sapa, doa, langsung ke peraga menggunakan teknik dua (guru membacakan mahasiswa mengulangi tapi harus diikuti oleh guru).<sup>8</sup>

Doa pembuka 5 menit, materi penunjang 10 menit, peraga buku 20 menit, baca simak 60 menit, dan doa penutup 5 menit. Sebelum pembacaan doa pembuka, mahasiswa duduknya membentuk huruf U dengan posisi guru ditengah.

Setelah pembacaan doa pembuka, pengabsenan mahasiswa, dilanjutkan dengan materi penunjang yakni membaca surah pilihan yang telah ditentukan sebelumnya untuk perharinya dengan teknik 2 (guru membacakan dan mahasiswa mengulangi bacaan guru).

Kemudian dilanjutkan dengan peraga buku sebanyak 6 halaman dengan teknik 2 (guru membacakan dan mahasiswa mengulangi bacaan guru), pada saat peraga pembacaan mahasiswa yang salah tidak boleh ditegur, dibiarkan saja karena pembacaan peraga tersebut dengan tujuan untuk pembiasaan terhadap mahasiswa.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Norsalasiah, pada tanggal 01 April 2021.

Selanjutnya baca simak, tetapi sebelum baca simak ini diawali dengan teori sedikit, sekedar memberi tahu tentang materi yang dipelajari dan dicontohkan secara umum. Setelah itu baca simak diawali dengan teknik 2 (guru membacakan dan mahasiswa mengulangi bacaan guru), baru dilanjutkan membaca satu persatu sesuai jumlah baris.

Pada baca simak mahasiswa yang salah membaca diperbolehkan menegur, ada evaluasi individual pada saat salah langsung ditegur.<sup>9</sup>

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Ibu Dr. Fatwiah Noor, M.Pd selaku Ketua Pengelolah Program *Tahsīn* pada tanggal 23 Maret 2021, diketahui bahwa pelaksanaan Program *tahsīn* di UPB adalah secara umum sudah ditentukan dari pihak kampus, dari UPB dimulai pukul 06.40-08.20. Proses pembelajarannya sudah diatur dari pihak KPA *Tilawati* bekerjasama dengan UPB. Dengan menyesuaikan waktu dan kondisi, dan juga ada materi penunjang dengan membaca surah.

Jadi tesnya itu mereka semua ini tes mengaji, membaca Al-Qur'an, kemudian kalau mereka tidak lulus di level 2 maka otomatis mereka mengikuti *tahsīn*, jadi tidak bisa mengikuti program bahasa Arab A. kalau mereka yang lulus level 2 mereka otomatis mengikuti bahasa Arab. Nah buku yang dipakai *Tilawati* Rremaja ini.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Norsalasiah, pada tanggal 01 April 2021

<sup>10</sup> Wawancara dengan Fatwiah Noor, pada tanggal 23 Maret 2021.

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan Bapak Husaini, S.Pd.I., M.Pd.I selaku pengajar pada tanggal 30 Maret 2021, diketahui bahwa pelaksanaan program *tahsīn* di UPB adalah menggunakan buku *Tilawati* Remaja. Sebelum program *tahsīn* dimulai untuk guru pengajar diadakan pelatihan 2 hari dengan tujuan untuk standarisasi pengajar. Yakni pada pelatihan tersebut ketika *munaqasahnya* apabila guru tersebut terdapat kesalahan pada *gharib musykilat* sebanyak 3x, maka dapat dinyatakan tidak bisa mengajar *tahsīn*.

Pertama untuk guru diambil dari dosen bahasa Arab dan tidak serta merta langsung mengajar, mereka harus mengikuti standarisasi selama 2 hari dulu, namanya standarisasi guru metode *tilawati* itu dibuktikan dengan *syahadah* dari *tilawatinya*, bahwa yang bersangkutan bisa dan layak mengajar Al-Qur'an dengan metode ini.<sup>11</sup>

Dari segi duduk dalam kegiatan pembelajaran *tahsīn* adalah membentuk huruf U, dan posisi guru berada ditengah kemudian membaca doa awal belajar dengan dimulai membaca surah al-fatihah terlebih dahulu dengan lagu *rost*.

Nah baca simak itu misalnya orang pertama membaca baris pertama kawan dengan suara nyaring, kawan yang lain itu menyimak. Menyimak itu maksudnya mereka juga mengikuti bacaan itu. Tapi dengan suara yang pelan.<sup>12</sup>

Kemudian membaca surah pilihan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan untuk perharinya. Setelah itu menggunakan teknik 2 (guru membacakan mahasiswa mengulangi bacaan guru), dilanjutkan

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Husaini, pada tanggal 30 Maret 2021.

<sup>12</sup> Ibid.

dengan baca simak diakhiri dengan teknik 3 yakni membaca bersama-sama. Setelah selesai pembelajarn ditutup dengan membaca doa senandung Al-Qur'an.

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan Yasrie mahasiswa grup *tahsīn* 16, pada tanggal 12 April 2021, menyatakan bahwa bimbingan membaca Al-Qur'an yang diikuti selama ini yang diadakan UPB adalah sangat bagus dan mendukung dalam pembacaan Al-Qur'an mahasiswa baru yang masuk kampus UIN Antasari, terutama bagi mahasiswa yang masih tidak bisa dan kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Karena dalam pembelajaran *tahsīn* tersebut ada yang namanya baca simak, dalam baca simak tersebut ketika teman sedang membaca, teman yang lainnya memperhatikan, sehingga sampai semuanya membaca.

Pembelajaran *tahsīn* yang saya ikuti selama ini sangat bagus untuk membantu dalam membaca Al-Qur'an khususnya mahasiswa yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Karena disana ada baca simak, dalam baca simak bisa kita manfaatkan untuk saling menyimak bacaan kita dan bacaan teman kita di depan dosen. Dengan sering pengulangan membuat kita nantinya lancar dalam membaca Al-Qur'an.<sup>13</sup>

Dengan seringnya pengulangan dan mendengarkan bacaan dari teman, membuat terbiasa dan memudahkan juga dalam melafalkannya. Sebagaimana tahapan dalam proes pembelajaran *tahsīn* di kelas dimulai dengan membaca fatihah dan doa awal

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Yasrie, pada tanggal 12 April 2021.

belajar, pengabsenan, peraga dari guru menggunakan teknik 2 (guru membacakan dan mahasiswa mengulangi bacaan guru), kemudian baca simak, dilanjutkan dengan baca surah, dan diakhiri dengan membaca doa selesai belajar membaca doa senandung Al-Qur'an.

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Agung mahasiswa grup *tahsīn* 18, pada tanggal 12 April 2021, menyatakan bahwa bimbingan membaca Al-Qur'an yang diikuti selama ini yang diadakan UPB adalah cukup bagus yang dalam pembelajaran tersebut dimulai dengan membaca surah al-fatihah dan doa awal belajar, pengabsenan, membaca surah.

Menurut saya bimbingan membaca Al-Qur'an yang diikuti selama ini yang diadakan UPB adalah cukup bagus yang dalam pembelajaran tersebut dimulai dengan membaca Alfatihah dan doa awal belajar, pengabsenan, membaca surah.<sup>14</sup>

Dalam pembacaan surah ini menyesuaikan dengan kondisi, apabila mahasiswanya sudah banyak yang hadir maka pembacaan surah diawal, tetapi apabila mahasiswanya banyak yang terlambat datang, maka pembacaan surahnya diganti diakhir ketika selesai baca simak. Selanjutnya peraga menggunakan teknik 2 (guru membacakan dan mahasiswa mengulangi bacaan guru), baca simak, dan doa penutup membaca senandung Al-Qur'an.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Agung, pada tanggal 12 April 2021.

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Arya mahasiswa grup *tahsīn* semester genap tahun 2020-2021, pada tanggal 16 April 2021, menyatakan bahwa bimbingan membaca Al-Qur'an yang diikuti selama ini yang diadakan UPB adalah sangat bagus, terutama bagi mahasiswa yang latar pendidikan sebelumnya dari umum, dengan atusias belajar yang sangat tinggi Arya juga ingin belajar *tahsīn* diluar kampus untuk lebih meningkatkan lagi kemampuan membaca Al-Qur'annya.

Saya sangat senang belajar *tahsīn*, ingin lebih memahami dan mendalami Al-Qur'an. Karena ilmu Akhirat, saya juga ingin belajar lagi membaca Al-Qur'an selain di kampus. Uluun juga berharap untuk pembelajaran bias dilanjutkan di semester kedua untuk lebih meningkatkan kualitas bacaan.<sup>15</sup>

Arya juga berharap untuk pembelajaran *tahsīn* kedepannya bisa dilanjutkan dua semester, untuk lebih meningkatkan kualitas mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an, dia menilai pembelajaran satu semester masih kurang efektif karena terkendalanya waktu dalam belajar.

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Husni Tamrin mahasiswa grup *tahsīn* semester genap tahun 2020-2021, pada tanggal 16 April 2021, menyatakan bahwa bimbingan membaca Al-Qur'an yang diikuti selama ini yang diadakan UPB adalah dapat melatih orang-orang yang belum lancar dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Arya, pada tanggal 16 April 2021.

Sebelum kuliah di UIN Antasari Banjarmasin ulun kuliah di UIN Jakarta, menurut saya bahwa bimbingan membaca Al-Qur'an yang diikuti selama ini yang diadakan UPB adalah dapat melatih orang-orang yang belum lancar dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an. Bimbingan belajar membaca Al-Qur'an yang saya ikuti di kampus sangat baik untuk saya dan kawan-kawan yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, disamping dosennya yang baik, dan pengertian dengan mahasiswa.<sup>16</sup>

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Indah mahasiswa grup *tahsīn* 15, pada tanggal 17 April 2021, menyatakan bahwa bimbingan membaca Al-Qur'an yang diikuti selama ini yang diadakan UPB adalah sangat penting dan merupakan kewajiban bagi mkita umat muslim untuk mempelajari Al-Qur'an, karena program *tahsīn* tersebut mempelajari tentang bacaan Al-Qur'an yang lebih detail, pembelajarannya lebih spesifik. Dalam pemebelajaran tersebut dimulai dengan baca surah fatihah dan doa awal belajar, baca surah, membaca peraga menggunakan teknik 2, baca simak, dilanjutkan dengan doa senandung Al-Qur'an.

Belajar membaca Al-Qur'an sangat penting dan wajib dipelajari dan kita bisa mengetahui ilmu-ilmu agama berawal dari belajar membaca Al-Qur'an. Ulun mewajibkan dalam sehari membaca satu halaman Al-Qur'an untuk memudahkan dalam belajar membacanya.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Husni Tamrin, pada tanggal 16 April 2021.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Indah, pada tanggal, 17 April 2021.

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Amalia mahasiswa grup *tahsīn* 21, pada tanggal 17 April 2021, menyatakan bahwa bimbingan membaca Al-Qur'an yang diikuti selama ini yang diadakan UPB adalah menjadikan mahasiswa lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an, karena latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, kadang bisa membaca Al-Qur'an tapi *mkhārijul hurufnya* masih tidak benar, dan juga menggunakan lagu dalam pembelajaran *tahsīn*, sehingga membuat mahasiswa tidak bosan dalam belajar.

Ulun pernah belajar membaca Al-Qur'an sebelumnya di TPQ ketika masih SD, ulun merasa masih kurang lancar membaca Al-Qur'an dan termotivasi ingin mendalaminya lagi. Karena belajar Al-Qur'an sangat penting.<sup>18</sup>

## 2. Data tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa UPB

### a. Faktor Pendukung dalam bimbingan membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Bapak AM, selaku Ketua Pengelola Program *tahsīn* diketahui bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam program *tahsīn* di UPB UIN Antasari Banjarmasin, diantaranya:

- 1) Kebijakan dari Rektor mengenai *tahsīn* dilakukan oleh UPB.

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Amalia, pada tanggal 17 April 2021.

- 2) Sarana dan prasarana dibantu dari pihak masing-masing fakultas, terutama mengenai penyediaan kelas untuk pembelajaran *tahsīn*.

Salah satu faktor pendukung terlaksananya program *tahsīn* yaitu: kebijakan dari rector mengenai *tahsīn* dilaksanakan di UPB atau di pagi hari sebelum mahasiswa masuk ke kelas masing-masing, sarana dan prasarana dibantu dari pihak masing-masing fakultas mengenai penyediaan kelas untuk pembelajaran *tahsīn*.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Ibu NA, selaku Tim Pengelola Program *tahsīn* sekaligus pengajar *tahsīn* diketahui bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam program *tahsīn* di UPB UIN Antasari Banjarmasin, diantaranya:

- 1) Dari pimpinan sangat mendukung sekali kegiatan *tahsīn* ini dilakukan.
- 2) Sarana prasarana sudah disediakan, sehingga tinggal melaksanakan proses pembelajaran.
- 3) Karena keadaan pandemi proses belajar bisa dimulai tepat waktu pukul 6:40 sampai 8:20 WITA.
- 4) Semangat mahasiswa tinggi yang belajar *tahsīn*.

Kalau problem dari mahasiswa untuk semester terakhir lebih mudah mengajarnya karena sdh mengikuti standard tes membaca yang langsung diuji oleh tutor *tahsīn*, dan salah

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ahmad Muradi, pada tanggal 15 Maret 2021.

satu kelebihan during kita bias *onetime* karena kita dirumah aja nggak keburu waktu jam 6.40 itu ibu mulai langsung.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Ibu NS, selaku pengajar *tahsīn* diketahui bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam program *tahsīn* di UPB UIN Antasari Banjarmasin, diantaranya:

- 1) Semua sudah difasilitasi dari UPB, baik dari buku yang dipakai ketika pembelajaran dan segala macam.
- 2) Sebelum aktif pembelajaran *tahsīn*, untuk guru pengajar distandarisasi terlebih dahulu.
- 3) Adanya aplikasi *tilawati mobile* yang memudahkan proses belajar.

Sebenarnya ini ada aplikasi *tilawati mobile* menurut saya efektif untuk pembelajaran selama during, tetapi *key* nya menukar yang harganya sama dengan harga buku, semester semalam ganjil 2020-2021 menggunakan *key*, tetapi semester genap 2020-2021 menggunakan buku lagi untuk pembelajarannya.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Bapak H, selaku pengajar *tahsīn* diketahui bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam program *tahsīn* di UPB UIN Antasari Banjarmasin, diantaranya:

- 1) Guru distandarisasi terlebih dahulu.

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Neela Afifah, pada tanggal 03 April 2021.

<sup>21</sup> Wawancara dengan Norsalasiah, pada tanggal 01 April 2021.

- 2) Mahasiswa yang ikut program *tahsīn* dites terlebih dahulu untuk baca Al-Qur'annya dan dikelompokkan sesuai kemampuannya.
- 3) Dengan menggunakan teknik dalam mengajar *tilawati* Remaja, membuat mahasiswa berusaha menyesuaikan dengan bacaan guru.
- 4) Dengan seringnya pengulangan pada baca simak, membuat mahasiswa terbiasa mendengar dan mampu membaca sesuai dengan kaidah dalam pembelajaran *tahsīn*.
- 5) Antusias mahasiswa yang tinggi dalam belajar *tahsīn*.

Dari segi keseriusan mahasiswa, saya akui mereka lumayan serius mengikutinya terbukti setiap sesi, teknis pelaksanaan pembelajaran itu mereka rutut mengikutinya kan. Sebelum ikut program *tahsīn* kan ada wawancara Al-Qur'an, untuk wawancara itu yang mewawancarai itu guru-guru yang sudah dilakukan standarisasi metode *tilawati* artinya pengajar *tahsīn* UPB yang sudah disertifikasi.<sup>22</sup>

Nah baca simak itu Misalnya orang pertama membaca baris pertama kawan dengan suara nyaring, kawan yang lain itu menyimak. Menyimak itu maksudnya mereka juga mengikuti bacaan itu. Tapi dengan suara yang pelan. Kemudian baris kedua orang kedua lagi. mereka menyimak dengan mengikuti bacaan tadi dengan suara yang pelan, jadi misalnya kalau ada 20 mahasiswa berrarti mereka membaca 20 kali untuk baris pertama saja baris kedua 20 kali lagi baris ketiga 20 kali lagi, jadi apa namanya dengan teknis yg seperti itu bisa lumayan teratasi.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Yasrie, selaku mahasiswa grup *tahsīn* 16 diketahui bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Husaini, pada tanggal 30 Maret 2021.

<sup>23</sup> Ibid.

program bimbingan membaca Al-Qur'an di UPB UIN Antasari Banjarmasin dari pembelajaran *tahsīn*, kita bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena sebagai seorang Muslim membaca Al-Qur'an adalah gerbang awal kita untuk belajar agama Islam.

Karena disana ada baca simak, dalam baca simak bisa kita manfaatkan untuk saling menyimak bacaan kita dan bacaan teman kita di depan dosen. Dengan sering pengulangan membuat kita nantinya lancar dalam membaca Al-Qur'an.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Agung, selaku mahasiswa grup *tahsīn* 18 diketahui bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam program bimbingan membaca Al-Qur'an mahasiswa UPB UIN Antasari Banjarmasin, diantaranya:

- 1) Memudahkan dalam belajar bahasa Arab
- 2) Dosen pengajar yang ramah
- 3) Memudahkan membaca Al-Qur'an dengan lebih baik dan benar.

Menurut saya bimbingan membaca Al-Qur'an yang diikuti selama ini yang diadakan UPB adalah cukup bagus yang dalam pembelajaran tersebut dimulai dengan membaca Alfatihah dan doa awal belajar, pengabsenan, membaca surah.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Arya, selaku mahasiswa grup *tahsīn* semester genap tahun 2020-2021 diketahui bahwa yang

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Yasrie, pada tanggal 12 April 2021.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Agung, pada tanggal 12 April 2021.

menjadi faktor pendukung dalam program *tahsīn* di UPB UIN Antasari Banjarmasin, diantaranya: Ingin lebih memahami dan mendalami pembelajaran Al-Qur'an.

Saya sangat senang belajar *tahsīn*, ingin lebih memahami dan mendalami Al-Qur'an. Karena ilmu akhirat, saya juga ingin belajar lagi membaca Al-Qur'an selain di kampus.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Indah, selaku mahasiswa grup *tahsīn* 15 diketahui bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam program *tahsīn* di UPB UIN Antasari Banjarmasin, diantaranya:

- 1) Dosen pengajar yang sangat ramah
- 2) Dosen memiliki teknik dalam mengajar, sehingga mahasiswa tidak mudah bosan.
- 3) Adanya perhatian khusus dari dosen untuk mahasiswa yang sulit mengulangi apa yang sudah dicontohkan dosen.
- 4) Adanya semangat yang tinggi dalam belajar dan membaca Al-Qur'an.

Belajar membaca Al-Qur'an sangat penting dan wajib dipelajari dan kita bias mengetahui ilmu-ilmu agama berawal dari belajar membaca Al-Qur'an. Uluu mewajibkan dalam sehari membaca satu halaman Al-Qur'an untuk memudahkan dalam belajar membacanya. Selain itu factor pendukung dalam belajar *tahsīn*, dosen saya yang ramah, dosen memiliki teknik dalam mengajar sehingga tidak membosankan, dan adanya perhatian khusus bagi mahasiswa yang kesulitan yaitu

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Arya, pada tanggal 16 April 2021.

disuruh ulangi lagi sampai 3 kali, walaupun masih terbelit-belit maka ada perhatian secara pribadi dari dosen.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Amalia, selaku mahasiswa grup *tahsīn* 21 diketahui bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam program *tahsīn* di UPB UIN Antasari Banjarmasin, diantaranya: Karena merasa masih kurang lancar membaca Al-Qur'an, sehingga termotivasi ingin mempelajarinya lagi.

Ulun merasa masih kurang lancar membaca Al-Qur'an dan termotivasi ingin mendalaminya lagi. Karena belajar Al-Qur'an sangat penting.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Mardiah, selaku mahasiswa grup *tahsīn* 16 diketahui bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam program *tahsīn* di UPB UIN Antasari Banjarmasin, diantaranya: Karena Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam dan merasa masih kurang lancar membaca Al-Qur'an, kurang mengetahui panjang pendeknya, sehingga termotivasi ingin mempelajarinya lagi.

Bagi ulun sangat penting kita membaca Al-Qur'an karena Al-Qur'an bukan hanya kitab yang suci karena Al-Qur'an petunjuk hidup dan ulun tidak sering membaca Al-Qur'an.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Indah, pada tanggal, 17 April 2021.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Amalia, pada tanggal 17 April 2021.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Mardiah, pada tanggal 16 April 2021.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Fauzi, selaku mahasiswa grup *tahsīn* semester genap tahun 2020-2021 diketahui bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam program *tahsīn* di UPB UIN Antasari Banjarmasin, diantaranya:

- 1) Karena merupakan suatu syarat kelulusan untuk bisa mengikuti pembelajaran bahasa Arab.
- 2) Guru yang mengajar menggunakan lagu.
- 3) Ada perhatian khusus bagi mahasiswa yang terkendala dalam membaca, biasanya disuruh mengulangi sampai tiga kali dan walaupun masih mengalami kesulitan, ketika waktu belajar sudah selesai maka disuruh dosen tinggal dalam ruang *google meet* untuk melancari lagi bacaannya

Monitoring sendiri, dari dosen ketika kita mengikuti pelajaran sidin itu harus on camera supaya bisa memperhatikan ibunya dan sidin bisa memperhatikan kita, bujur bujur kada ni membacanya, yang kedua masalah pelafalan sidin terus ibaratnya 3 samapai 7 kali sidin melajarkan membaca, terus ada pesan lancari membaca, sering aja membaca mahasiswa ini kada perlu disuruh lagi harus ada inisiatif dari diri sendiri, untuk yang terlambat harus tepat waktu kena terlambat lagi pelajaran dan harus lebih giat usaha tidak menghianati hasil.<sup>30</sup>

#### **b. Faktor Penghambat dalam Bimbingan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa UPB**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Bapak AM, selaku Ketua

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Fauzi, pada tanggal 16 April 2021.

Pengelola Program *tahsīn* diketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam program *tahsīn* di UPB UIN Antasari Banjarmasin, salah satunya adalah kekurangan tenaga pengajar *tahsīn*. ”Dan yang menjadi Faktor penghambat, salah satunya kekurangan tenaga pengajar *tahsīn* sendiri”.<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Ibu FN, Staf Pelatihan Bahasa Arab dan *Tahsīn* Al-Qur’an diketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam program *tahsīn* di UPB UIN Antasari Banjarmasin, salah satunya adalah problem teknis seperti jaringan, dan problem dari mahasiswa sendiri kebanyakan dalam *Makhārijul al-Hurūf* dan bacaan panjang pendeknya.

Kalau yang dalam during ini mereka kadang di jaringan itu secara problem teknis, mereka juga ada problem dari mahasiswa sendiri, karena mereka tidak bias membaca Al-Qur’an tadi, jadi ada mereka yang sama sekali jarang membaca Al-Qur’an atau memang dari awal tidak bisa, yang paling banyak itu di *Makhārijul al-Hurūfnya*, dan panjang pendek, nah itu banyak mahasiswa tidak menguasai itu.<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Ibu NA, selaku Tim Pengelola Program *Tahsīn* sekaligus pengajar *tahsīn* diketahui bahwa yang

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ahmad Muradi, pada tanggal 15 Maret 2021.

<sup>32</sup> Wawancara dengan Fatwiah Noor, pada tanggal 23 Maret 2021.

menjadi faktor penghambat dalam program *tahsīn* di UPB UIN Antasari Banjarmasin, diantaranya:

- 1) Kekurangan tenaga pengajar *tahsīn*.
- 2) Keterbatasan ruangan yang tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa *tahsīn*.
- 3) Dari konsep pembelajaran yang kurang maksimal, ketika sudah sampai di level 5 tetapi kualitas setara level 2 buku jilid *Tilawati*.
- 4) Keterbatasan waktu yang seharusnya 1 level dihabiskan dengan 15 kali pertemuan, sedangkan di UPB ada 5 level dan hanya 40 kali pertemuan.

Kalau dari problem kuantitas mahasiswa tidak sesuai dengan tutor, jadi sebenarnya satu tutor maksimal 15 mahasiswa, sedangkan yang ada di kita itu (UIN) lebih 20 ke atas dalam satu tutor. Kedua problem itu dari konsep pembelajaran, ini baru kita temukan setelah kita menjalani kenapa ya, hasilnya koq nggak maksimal. Jadi kualitasnya itu tidak seperti yang diharapkan. Padahal mereka sudah mempelajari 5 level saat diuji atau *munaqosyah* tetapi hasilnya tidak sesuai level 5.<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Ibu NS, selaku pengajar *tahsīn* diketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam program *tahsīn* di UPB UIN Antasari Banjarmasin, salah satunya adalah:

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Neela Afifah, pada tanggal 03 April 2021.

- 1) Masih ada mahasiswa yang kurang lancar membaca Al-Qur'an, padahal sudah diulang beberapa kali. Sedangkan batas pengulangan dalam standar *tilawati* cuma tiga kali pengulangan.
- 2) Kendala teknis seperti jaringan.
- 3) Target standar dari UPB yang terlalu tinggi untuk buku *Tilawati* remaja yang memiliki 5 level didalamnya, tidak sebanding dengan 40 kali pertemuan.

Kalau online terkendala jaringan kada kawa kita iyaklo menjust langsung kalau offline, kalau dari tahun 2019 yang mentes bacaan langsung dari dosen *ahsīn* dan memudahkan kami dalam mengajar, rata-rata yang menjadi problemnya di *Makhārijul al-Hurūf*.<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Bapak H, selaku pengajar *tahsīn* diketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam program *tahsīn* di UPB UIN Antasari Banjarmasin, salah satunya adalah:

- 1) Tidak semua guru mampu menggunakan lagu *rost*, karena dipengaruhi dari latar pendidikan sebelumnya.
- 2) Kendala teknis seperti: jaringan tidak merata, kuota, dan dari aplikasi *teleconference* sendiri.
- 3) Keberagaman latar belakang pendidikan mahasiswa.
- 4) Absensi mahasiswa.

Untuk kendala ketika belajaran online tidak semaksimal ketika offline iyaklo, banyak kendalanya sebetulnya. Pertama, misalnya kendala teknis kaya jaringan, kuota,

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Norsalasiah, pada tanggal 01 April 2021.

memang idealnya untuk pembelajaran *tahsīn* ini kan, karena sifatnya itu praktek langsung itu kan. Kemudian keberagaman, perbedaan latar belakang pendidikan lumayan berpengaruh si, itu yang membuat kemampuan mahasiswa itu berbeda antara satu dengan yang lainnya.<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Yasrie, selaku mahasiswa grup *tahsīn* 16 diketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam bimbingan membaca Al-Qur'an mahasiswa UPB UIN Antasari Banjarmasin, salah satunya adalah waktu yang terlalu pagi dalam pembelajaran dan juga keterbatasan waktu dalam pembelajaran.

Salah satu faktor penghambat adalah salah satunya adalah waktu yang terlalu pagi dalam pembelajaran dan juga keterbatasan waktu dalam pembelajaran, selain itu kendala lainnya seperti kendala teknis jaringan dan kuota, dalam pembelajaran online juga membuat dosen bingung siapa yang benar-benar paham dan belum dalam belajar.<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Fauzi, selaku mahasiswa grup *tahsīn* semester genap tahun 2020-2021 diketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam program *tahsīn* di UPB UIN Antasari Banjarmasin salah satunya karena terbentur dengan kegiatan asrama dan waktu pembelajaran *tahsīn* terlalu pagi, sehingga membuat sering terlambat dan juga terkadang malas.

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Husaini, pada tanggal 03 Maret 2020.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Yasrie, pada tanggal 12 April 2021.

Untuk problem yang pertama sinyal, yang kedua kuota yang namanya kita *tahsīn* inikan sebetulnya harus bertatap muka. Karena jelas harus lebih jelas dan yakin membacanya dan siapa yang mengajarnya. Kedua masalah kedisiplinan, jujur ulun ini kaya tadi aja terlambat 10 menit. Itu urusan ulun pribadi, seperti yang kita ketahui ini bulan ramadhan iyaklo maklum aja telelap. Terus ada rasa malas menurut ulun manusiawi, da nada rasa malas mungkin karena kurang faseh dan penyebutan hurufnya yang susah.<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Amalia, selaku mahasiswa grup *tahsīn* 21 diketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam program *tahsīn* di UPB UIN Antasari Banjarmasin, diantaranya:

- 1) Kesulitan dalam belajar *Makhārijul al-Hurūf*
- 2) Target pembelajaran dalam sehari yang terlalu banyak, cukup satu halaman dalam sehari.
- 3) Kesulitan dalam bacaan panjang pendek.

Salah satu faktor penghambat, ulun masih kesusahan dalam belajar Tajwīd, *Makhārijahuruf*, dan target pembelajaran dalam sehari yang terlalu banyak. Cukup 1/2 halaman saja dalam sehari.<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Indah, selaku mahasiswa grup *tahsīn* 15 diketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam program *tahsīn* di UPB UIN Antasari Banjarmasin, salah satunya adalah banyaknya aktivitas mahasiswa selain mengikuti program

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Fauzi, pada tanggal 16 April 2021.

<sup>38</sup> Wawancara dengan Amalia, pada tanggal 17 April 2021.

*tahsīn*. Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin tidak hanya berkewajiban mengikuti program *tahsīn* di awal semester, tetapi mereka juga memiliki tugas perkuliahan yang harus diselesaikan, hal tersebut memerlukan waktu yang cukup banyak, sehingga tidak jarang banyak mahasiswa sampai begadang untuk menyelesaikan tugasnya. Hal tersebut berdampak pada disiplinnya waktu mahasiswa program *tahsīn*.

Salah satu kendala ulun, karena banyak tugas dari kuliah dan ada tugas juga dari asrama, sehingga tidak jarang mahasiswa begadang dan terlambat dalam pelajaran *tahsīn*.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Mardiah, selaku mahasiswa grup *tahsīn* 16 diketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam program *tahsīn* di UPB UIN Antasari Banjarmasin, salah satunya adalah waktu pelaksanaan yang minim.

Permasalahn ulun di Makhārijul al-Hurūf. Jar bapaknya waktu itu kalau 3 kali tetap tidak lancar perbanyak mengaji dan sering buka aplikasi *tilawati mobile*.<sup>40</sup>

### **3. Solusi Problematika Bimbingan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa UPB**

Dalam proses bimbingan, untuk mengetahui keberhasilan klien atau orang yang diberi bimbingan maka perlu diadakan evaluasi untuk

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Indah, pada tanggal, 17 April 2021.

<sup>40</sup> Wawancara dengan Mardiah, pada tanggal 16 April 2021.

mengetahui sejauh mana kemampuan klien setelah memahami masalah yang dihadapinya dan bersama konselor Mencari solusi terbaiknya. Begitu juga dalam bimbingan membaca Al-Qur'an mahasiswa UPB UIN Antasari Banjarmasin melaksanakan evaluasi terhadap mahasiswa setelah bimbingan membaca Al-Qur'an atau *tahsīn* dalam waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak AM. Selaku Kepala Unit Pengembangan Bahasa UIN Antasari Banjarmasin pada tanggal 15 Maret 2021, diketahui bahwa kegiatan evaluasi di UPB dilakukan sebanyak 2 kali selama 40 kali pertemuan.

Kegiatan evaluasi dilakukan sebanyak 2 kali selama 40 pertemuan, berbeda dengan pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris, untuk *tahsīn* evaluasi pertama dilakukan ketika *middle* yang menjadi pengujinya dari dosen *tahsīn* masing-masing kelas, sedangkan evaluasi kedua atau final yang menjadi pengujinya dari tim *munaqisyh tilawati* dengan 14 orang penguji, yang difokuskan selama 2-3 hari. Dengan kriteria yang telah kami tentukan.<sup>41</sup>

Berbeda dengan pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris, untuk *tahsīn* pada pelaksanaan evaluasi pertama atau yang dikatakan dengan *middle* yang menjadi pengujinya adalah dari dosen pengajar masing-masing kelas, sedangkan untuk evaluasi kedua atau yang dinamakan dengan final yang menjadi pengujinya adalah dari tim *tilawati* Cabang Banjarmasin dengan 14 orang penguji difokuskan selama 2 hari atau sesuai kesepakatan *munaqisy* dengan mahasiswa untuk

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ahmad Muradi, pada tanggal 15 Maret 2021.

menentukan waktu ujiannya. Dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan dari kesepakatan pihak UPB dan tim *tilawati* cabang Banjarmasin dengan batas minimal nilai kelulusan 60 dan maksimal 80.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Bapak AM, selaku Ketua Pengelola Program *tahsīn* diketahui bahwa yang menjadi solusi dalam program *tahsīn* di UPB UIN Antasari Banjarmasin, salah satunya adalah menambah tenaga pengajar *tahsīn*. “Dan yang menjadi Faktor penghambat, salah satunya kekurangan tenaga pengajar *tahsīn* sendiri”.<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu NA, selaku tim pengelola sekaligus pengajar, pada tanggal 03 April 2021, selain itu juga beliau yang menjadi penguji langsung ketika *middle* maupun final diketahui bahwa kegiatan evaluasi di UPB dilakukan dari *middle* dosen pengajar masing-masing kelas yang menguji dengan standar penilaian *tilawati* yang telah ditentukan. Untuk masing-masing pengajar diadakan *briefing* terlebih dahulu sebelum pelaksanaan *middle*. Sedangkan untuk Final dari tim *tilawati* Cabang Banjarmasin langsung yang menjadi penguji, dengan batas maksimal kesalahan sebanyak 20 kali kesalahan. Nilai minimal kelulusan 60 dan maksimal 80. Begitu juga untuk Final pembelajaran *tahsīn* pada masa *Covid-19* dilaksanakan pada tanggal 28 Desember 2020, secara lisan satu persatu menggunakan *Video Call WhatsApp*. “Ada 14 orang dari *tilawati* yang menjadi *munaqisyah*

---

<sup>42</sup> Ibid.

termasuk ibu juga, tetapi ibu tidak menguji kelas ibu sendiri”.<sup>43</sup>

Hasil dari final *tahsīn* nantinya langsung diserahkan kepada pengurus Unit Pengembangan Bahasa UIN Antasari Banjarmasin, sedangkan keputusan akhir untuk menentukan kelulusan mahasiswa *tahsīn* tetap prioritas utamanya ada pada pengurus UPB UIN Antasari Banjarmasin, beliau juga mengatakan ada perbedaan standar kelulusan mahasiswa *tahsīn* UPB yang menggunakan buku *Tilawati* remaja dengan standar kelulusan pengurus *tilawati* cabang Banjarmasin.

Tetapi dengan berbagai alasan terkait waktu dan kendala lainnya, maka disepakati standar kelulusan mahasiswa sesuai dengan kesepakatan UPB dengan pengurus *tilawati* cabang Banjarmasin adalah minimal memenuhi absesensi kehadiran dan mengikuti pembelajaran dengan serius.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Ibu NA, selaku Tim Pengelola Program *tilawati* sekaligus pengajar *tahsīn* diketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam program *tahsīn* di UPB UIN Antasari Banjarmasin, diantaranya:

- a. Perlu menambah tenaga pengajar karena jumlah mahasiswa yang tidak sebanding dengan yang pengajar.
- b. Menambah jumlah ruangan.

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Neela Afifah, pada tanggal 03 April 2021.

- c. Membenahi konsep belajar yang disesuaikan dengan waktu belajarnya.
- d. Menyesuaikan waktu belajar yaitu 40 kali pertemuan dengan hanya membahas cukup 2 level saja.
- e. Memperpanjang waktu pembelajaran di semester berikutnya kalau standar pembelajarannya tetap memakai buku *Tilawati* remaja kurang lebih berisi 5 level pembahasan.

Jadi kami ingin mendiskusikan lagi terkait system pembelajaran baik pra maupun sesudah dan kelanjutannya seperti apa dan kita ingin berkordinasi dengan seluruh fakultas, kalau *tahsīn* ini sampai level 5. sbenarnya belum standar hasilnya seperti level 5 kurang cocok juga melanjutkan level 6, tetapi karena prosedural dan kita tidak bisa juga mengulang dari awal dan pak rektor tidak mau tumpang tindih kalau sudah belajar di UPB nggak usah diulang.

kalau seandainya berkesinambungan berlanjut level 6 atau sampai Al-Qur'an, kita tidak bias lagi seadanya dan apaadanya karena kualitas *tilawati* kita akan dipertanyakan. Ulun dan kawan-kawan juga memperjuangkan ini kedepannya.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Bapak H, selaku pengajar *tahsīn* diketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam program *tahsīn* di UPB UIN Antasari Banjarmasin, salah satunya adalah:

- a. Perlu diadakan standarisasi pembimbing setiap satu tahun sekali atau setelah selesai masa pembelajaran.

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Neela Afifah, pada tanggal 03 April 2021.

- b. Pengawasan yang ketaat dalam ujian awal mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an, agar tidak adalagi mahasiswa yang salah penempatan.

Jadi followup itu ada 2 secara institusi atau lembaga nah itukan lebih terukur tapi ada followup itu diserahkan seecara masing-masing jadi terserah bagiannya aja lagi iyklo handk mengulang handk kada kh nah ini yang susah biasanya, nah nanti gerbang terakhir berhasil atau enggaknya *tahsīn* ini nanti follow up terakhirnya ada pada saat tes oleh LP2M TKK untuk KKN. Kalau dalam pemikiran saya standard minimal mereka yang lulus *tahsīn* itu sudah dapat dalam membaca Al-Qur'an, tinggal lagi standar minimal itu tetap bertahan atau semakin meningkat.<sup>45</sup>

Dari data yang penulis peroleh dalam wawancara dan observasi, mahasiswa bimbingan membaca Al-Qur'an UPB telah menyadari rendahnya motivasi diri dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Maka dari itu Solusi yang Mahasiswa lakukan ialah Pertama, Meminta motivasi dan dorongan dari orang terdekat seperti, orang tua, teman, maupun bimbingan dari dosen wali, Kedua, Menyadari diri bahwa ketika mau berusaha pasti bisa membaca Al-Qur'an. Ketiga, Mengikuti bimbingan belajar membaca Al-Qur'an kepada ustaz/ustazah yang mereka dapat dari rekomendasi dosen wali atau dosen pembimbingnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Agung, selaku mahasiswa grup *tahsīn* 18 diketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam program

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Husaini, pada tanggal 03 Maret 20201.

*tahsīn* di UPB UIN Antasari Banjarmasin, salah satunya adalah pengaruh teman dan lingkungan khususnya mahasiswa yang sering tidur larut malam karena main game.

Selain itu yang menjadi faktor penghambat adalah dari lingkungan yang kurang baik, dan kebanyakan sekarang karena pengaruh *game online*<sup>46</sup>

### C. Pembahasan

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang sudah disajikan di atas yakni tentang Bimbingan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Unit Pengembangan Bahasa UIN Antasari Banjarmasin (Studi atas Mahasiswa Angkatan 2020).

Untuk lebih jelasnya, analisis terhadap bimbingan membaca Al-Qur'an Mahasiswa Unit Pengembangan Bahasa UIN Antasari Banjarmasin (Studi atas Mahasiswa Angkatan 2020) akan disusun berdasarkan analisis data berikut:

1. **Bimbingan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Unit Pengembangan Bahasa UIN Antasari Banjarmasin**
  - a. **Perencanaan Program Bimbingan Membaca Al-Qur'an**

Berdasarkan penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa sebelum melaksanakan program Bimbingan Membaca Al-Qur'an, Unit Pengembangan Bahasa telah melakukan perencanaan terhadap program tersebut. Perencanaan yang dilakukan sebelum pelaksanaan Program bimbingan membaca Al-Qur'an adalah menentukan tujuan dilaksanakan program tersebut. Tujuan dari program tersebut adalah

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Agung, pada tanggal 12 April 2021.

menjadikan mahasiswa terampil dalam membaca Al-Qur'an baik yang kurang bisa maupun yang tidak bisa sama sekali.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, diketahui bahwa hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan teori dalam perencanaan atau fungsi bimbingan yang di dalamnya terdapat Fungsi preventif, Fungsi kuratif, Fungsi preservatif, dan Fungsi development atau pengembangan. Perencanaan program disini menekankan pada mahasiswa yang terampil dalam membaca Al-Qur'an baik yang kurang bisa maupun yang tidak bisa sama sekali. Lebih luasnya, agar mahasiswa bisa memahami dan menaati tuntunan Al-Qur'an.<sup>47</sup>

Dengan begitu individu yang dibimbing memiliki keimanan yang benar, dan secara perlahan-lahan individu mampu meningkatkan kualitas kepatuhannya kepada Allah SWT dan patuh terhadap hukum Allah SWT dalam melaksanakan amanah dan dalam ketaatan beribadah sesuai perintahnya. Selain itu tujuan bimbingan adalah agar individu yang dibimbing secara bertahap bisa berkembang menjadi pribadi yang bahagiah di dunia dan di akhirat.

Selain tujuan, Unit Pengembangan Bahasa juga melakukan perencanaan dengan melakukan kebijakan yang dibuat berdasarkan kebijakan bapak rektor, maka tim ini bekerja menetapkan buku yang dipakai dalam program *tahsīn* dan metode apa yang digunakan, lalu berdasarkan keputusan dari tim yang telah dibentuk pihak UPB

---

<sup>47</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islami*, vol. IV (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 16.

maka ditetapkanlah metode *tilawati* sebagai metode pembelajarannya. Selain itu, dalam perencanaanaa ynag dilakukan juga diperlukan tenaga pengajar yang dimintakan kesediaan dari para pengajar bahasa Arab untuk mengajar bimbingan membaca Al-Qur'an atau *tahsīn*.

Para pengajar juga harus mengikuti *workshop tilawati* Cabang Banjarmasin di Manggis selama 2 hari. Dari hasil *workshop* itu diadakan tes untuk mengetahui dari jumlah guru tersebut apakah mampu dijadikan untuk pengajar *tahsīn* atau tidak. Dari kegiatan itu pula, para pengajar akan mendapatkan sertifikat dan buku pembelajaran *tilawati*.

Berdasarkan hasil analisis diatas, tentang bimbingan membaca Al-Qur'an mahasiswa UPB diketahui bahwa terdapat kesesuaian hasil penelitian di lapangan dengan teori bimbingan adalah proses bantuan kepada individu sebagai bagian dari pendidikan yang dilakukan oleh tenaga ahli agar individu mampu memahami dan mengembangkan potensinya secara optimal dengan tuntutan lingkungan.<sup>48</sup>

Selain itu juga untuk penyusunan RPP dan satuan kegiatan harian pembelajaran *tahsīn* adalah bekerja sama dengan tim *tilawati* cabang untuk penentuan materi diajarkan untuk setiap pertemuan. Selain itu, penentuan kurikulum dalam pembelajaran *tahsīn*

---

<sup>48</sup> Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 5.

dilaksanakan oleh tim pengelola *tahsīn* yakni dari pihak tilwati langsung yang menentukan.

Dari penyajian data di atas juga diketahui bahwa tim *tilawati* merapatkan kordinasi antar pengurus tentang rencana pembelajaran, halaman yang dibaca setiap pertemuan baik dari peraga maupun baca simak, mengenai surah yang dibaca setiap pertemuan, doa yang dibaca, dan juga menetapkan waktu selama pembelajaran *tahsīn*<sup>49</sup>.

Berdasarkan hasil analisis diatas, tentang bimbingan membaca Al-Qur'an mahasiswa UPB diketahui bahwa terdapat kesesuaian hasil penelitian di lapangan dengan teori bimbingan adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang pembimbing dan konseli dengan menggunakan sarana dan fasilitas bimbingan sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.<sup>50</sup>

#### **b. Pelaksanaan Bimbingan Membaca Al-Qur'an UPB**

Berdasarkan penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan dalam program bimbingan membaca Al-Qur'an sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun rangkaian kegiatan pelaksanaan program bimbingan membaca Al-Qur'an dimulai dari jam 06.40 sampai 08.20 . Doa pembuka 5 menit, materi penunjang 10 menit, peraga buku 20 menit, baca simak 60 menit, dan doa penutup 5 menit. Sebelum pembacaan doa pembuka,

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Neela Afifah, pada tanggal 03 April 2021.

<sup>50</sup> Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta: Indeks,2011).

mahasiswa duduknya membentuk huruf U dengan posisi guru di tengah.

Setelah pembacaan doa pembuka, pengabsenan mahasiswa, dilanjutkan dengan materi penunjang yakni membaca surah pilihan yang telah ditentukan sebelumnya untuk perharinya dengan teknik 2 (guru membaca dan siswa mengulangi bacaan dari guru). Kemudian dilanjutkan dengan klasikal atau peraga buku dengan teknik 2 (guru membaca dan mahasiswa mengulangi bacaan dari guru) sebanyak 3 sampai 6 halaman, pada saat peraga pembacaan mahasiswa yang salah tidak boleh ditegur, dibiarkan saja karena pembacaan peraga tersebut dengan tujuan untuk pembiasaan terhadap mahasiswa.

Selanjutnya baca simak, tetapi sebelum baca simak ini diawali dengan teori sedikit, sekedar memberi tahu tentang materi yang dipelajari dan dicontohkan secara umum. Setelah itu baca simak dimulai dengan teknik 2 (guru membaca dan mahasiswa mengulangi dari bacaan guru), baru dilanjutkan membaca satu persatu sesuai jumlah baris. Pada baca simak mahasiswa yang salah membaca diperbolehkan menegur, ada evaluasi individual pada saat salah langsung ditegur.

Berdasarkan hasil analisis diatas, tentang bimbingan membaca Al-Qur'an mahasiswa UPB diketahui bahwa terdapat kesesuaian hasil penelitian di lapangan dengan teori bimbingan adalah dilakukan dengan bermacam-macam metode, yang semuanya

bertujuan agar individu yang dibimbing dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, diantara metode tersebut sebagai berikut:

- 1) Ustaz/ustazah membaca terlebih dahulu kemudian disusul anak muridnya.
- 2) Anak-anak membaca di depan ustaz/ustazah, sedangkan ustaz/ustazah menyimakinya.
- 3) Ustaz/ustazah mengulang-ulang bacaan, sedangkan anak menirukannya baik kata perkata dan kalimat juga secara berulang-ulang sehingga terampil benar.

Dari penyajian data di atas juga diketahui bahwa program bimbingan membaca Al-Qur'an yang diikuti selama ini yang diadakan UPB adalah sangat bermanfaat, karena dapat melatih mahasiswa yang kurang bisa atau yang tidak bisa sama sekali membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut terdapat kesesuaian hasil lapangan dengan teori bahwa bimbingan adalah segala sarana yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, baik sarana berupa fisik seperti alat peraga dan bahkan pelaksanaan itu sendiri termasuk metode juga, dan sarana non fisik seperti kurikulum, teladan, sikap, pandangan pelaksanaan metode yg baik sesuai pedoman yang telah ditetapkan, lingkungan yang menunjang suksesnya bimbingan melalui seperti wawancara, angket, dan lain sebagainya.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup>Ibid.

## 2. Data tentang Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Bimbingan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa UPB

### a. Faktor Pendukung Bimbingan Membaca Al-Qur'an

Adapun faktor pendukung dalam bimbingan membaca Al-Qur'an:

- 1) Kebijakan dari Bapak Rektor mengenai bimbingan membaca Al-Qur'an dilakukan oleh UPB. Karena sebelumnya pembelajaran *tahsīn* dilaksanakan di asrama dianggap kurang efektif, maka dialihkan ke UPB.
  - 2) Sarana dan prasarana dibantu dari pihak masing-masing fakultas, terutama mengenai penyediaan kelas untuk pembelajaran *tahsīn*.
  - 3) Dari pimpinan sangat mendukung sekali kegiatan *tahsīn* ini dilakukan.
  - 4) Sebelum aktif pembelajaran *tahsīn*, untuk guru pengajar distandarisasi terlebih dahulu.
  - 5) Mahasiswa mudah diatur. Karena mahasiswa baru dan juga baru semester pertama masih mudah diatur dalam pembelajaran.
  - 6) Mahasiswa yang ikut program *tahsīn* dites terlebih dahulu untuk baca Al-Qur'annya. Yakni dites baca Al-Qur'annya ketika awal masuk kampus UIN Antasari Banjarmasin.
  - 7) Antusias dan motivasi mahasiswa yang tinggi dalam belajar *tahsīn*.
-

- 8) Ada perhatian khusus bagi mahasiswa yang terkendala dalam membaca, biasanya disuruh mengulangi sampai tiga kali dan walaupun masih mengalami kesulitan, ketika waktu belajar sudah selesai maka disuruh dosen tinggal dalam ruang *google meet* untuk melancari lagi bacaannya.
- 9) Dengan seringnya pengulangan pada baca simak, membuat mahasiswa terbiasa mendengar dan mampu membaca sesuai dengan kaidah dalam pembelajaran *tahsīn*.
- 10) Pembimbing yang mengajar menggunakan lagu, dengan menggunakan teknik dalam mengajar *tilawati* Remaja, membuat mahasiswa berusaha menyesuaikan dengan bacaan guru.
- 11) Karena keadaan pandemi proses belajar bisa dimulai tepat waktu pukul 6:40 sampai 8:20 WITA.
- 12) Semua sudah difasilitasi dari UPB, baik dari buku yang dipakai ketika pembelajaran dan segala macam.
- 13) Memudahkan dalam belajar bahasa Arab. Karena merupakan suatu syarat kelulusan untuk bisa mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan penyajian data di atas yang diperoleh penulis melalui wawancara dan riset dapat diketahui pula hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori membaca Al-Qur'an tentang faktor-faktor yang mendukung pembelajaran *tahsīn* yaitu:

- 1) Guru menggunakan proses pembelajaran yang menarik, sehingga mahasiswa tidak merasa bosan dengan proses pembelajaran.
- 2) Adanya ruangan khusus untuk pembelajaran *tahsīn*.
- 3) Adanya materi tambahan.
- 4) Adanya motivasi-motivasi yang diberikan.
- 5) Guru memiliki kemampuan yang tinggi mengenai pembelajaran *tahsīn*.<sup>52</sup>

**b. Faktor Penghambat Bimbingan Membaca Al-Qur'an**

Adapun faktor penghambat dalam bimbingan membaca Al-Qur'an:

- 1) Kekurangan tenaga pengajar *tahsīn*.
- 2) Keterbatasan ruangan yang tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa *tahsīn*.
- 3) Dari konsep pembelajaran yang kurang maksimal, ketika sudah sampai di level 5 tetapi kualitas setara level 2 buku jilid *tilawati*.
- 4) Masih ada mahasiswa yang kurang lancar membaca Al-Qur'an, padahal sudah diulang beberapa kali. Sedangkan batas pengulangan dalam standar *tilawati* cuma tiga kali pengulangan.
- 5) Kendala teknis seperti jaringan dan kuota internet.

---

<sup>52</sup> Martiya Rosita, Korelasi Pembelajaran Tahsīn Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Qira'ah Siswa Kelas XI IPA 2 di SMA Islam Al-Falah Kota Jambi (Jurnal), (Jambi:Universitas Jambi, 2018), h. 13-14.

- 6) Target standar dari UPB yang terlalu tinggi untuk buku *Tilawati* remaja yang memiliki 5 level didalamnya, tidak sebanding dengan 40 kali pertemuan.
- 7) Tidak semua guru mampu menggunakan lagu *rost*, karena dipengaruhi dari latar pendidikan sebelumnya.
- 8) Keberagaman latar belakang pendidikan mahasiswa.
- 9) Absensi mahasiswa.
- 10) Waktu yang terlalu pagi dalam pembelajaran dan juga keterbatasan waktu dalam pembelajaran
- 11) Kesulitan dalam belajar Makhārijul al-Hurūf
- 12) Target pembelajaran dalam sehari yang terlalu banyak, cukup satu halaman dalam sehari.
- 13) Kesulitan dalam bacaan panjang pendek.
- 14) Terbentur dengan waktu pembelajaran diasrama dan tugas-tugas kuliah.

Berdasarkan penyajian data di atas yang diperoleh penulis melalui wawancara dan riset dapat diketahui pula hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori membaca Al-Qur'an tentang faktor-faktor yang menghambat pembelajaran *tahsīn* yaitu:

- 1) Terdapat beberapa mahasiswa yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an.

- 2) Minimnya tenaga pengajar. Karena untuk pengajar *tahsīn* memang orang yang harus menguasai terutama metode yang dipakai dalam *tahsīn* dan harus bersertifikasi *tilawati*.<sup>53</sup>

### 3. Solusi Problematika Bimbingan Membaca Alqura UPB

Berdasarkan penyajian data di atas dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi di UPB dilakukan sebanyak 2 kali selama 40 kali pertemuan. Terdapat perbedaan antara pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris, untuk *tahsīn* pada pelaksanaan evaluasi pertama atau yang dikatakan dengan *middle* yang menjadi pengujinya adalah dari dosen pengajar masing-masing kelas.

Sedangkan untuk evaluasi kedua atau yang dinamakan dengan final yang menjadi pengujinya adalah dari tim *tilawati* cabang Banjarmasin dengan 14 orang penguji difokuskan selama 2 hari untuk menguji kemampuan mahasiswa. Adapun kriteria penilaian yang telah ditentukan dari tim *tilawati* cabang Banjarmasin dengan batas minimal nilai kelulusan 60 dan maksimal 80. Adapun evaluasi dan solusi problematika bimbingan membaca Al-Qur'an:

- a. Perlu menambah tenaga pembimbing karena jumlah mahasiswa yang tidak sebanding dengan pembimbingnya. sedangkan yang terjadi di program bimbingan membaca Al-Qur'an mahasiswa UPB satu pembimbing mempunyai 25 sampai 30 mahasiswa.

---

<sup>53</sup> Martiya Rosita, Korelasi Pembelajaran Tahsīn Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Qira'ah Siswa Kelas XI IPA 2 di SMA Islam Al-Falah Kota Jambi (Jurnal), (Jambi:Universitas Jambi, 2018), h. 13-14.

- b. Menambah jumlah ruangan karena satu pembimbing efektifnya membimbing 15 mahasiswa.
- c. Membenahi konsep belajar atau standarisasi kelulusan yang disesuaikan dengan standar dari metode *tilawati*.
- d. Menyesuaikan waktu belajar yaitu 40 kali pertemuan dengan hanya membahas cukup 2 level saja, karena 1 level efektifnya 15 kali pertemuan atau
- e. Memperpanjang waktu pembelajaran di semester berikutnya kalau standar pembelajarannya tetap memakai buku *Tilawati* remaja kurang lebih berisi 5 level pembahasan.<sup>54</sup>
- f. Adanya bimbingan lanjutan oleh pihak universitas atau fakultas setelah mahasiswa lulus dari program bimbingan membaca Al-Qur'an, seperti: program Latihan Keterampilan Keagamaan atau LKK yang harus diperhatikan lagi oleh setiap fakultas.<sup>55</sup>
- g. Adanya motivasi-motivasi yang diberikan oleh pembimbing.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Neela Afifah, pada tanggal 03 April 2021.

<sup>55</sup> Wawancara dengan Husaini, pada tanggal 03 Maret 2021.

<sup>56</sup> Martiya Rosita, Korelasi Pembelajaran Tahsīn Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Qira'ah Siswa Kelas XI IPA 2 di SMA Islam Al-Falah Kota Jambi (Jurnal), (Jambi:Universitas Jambi, 2018), h. 13-14.